



**KULIAH MINGGU KE 5-6**  
**PERUBAHAN SOSIAL**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” YOGYAKARTA  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
2015**

**DOSEN:**  
**Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.**  
**Ir. Daru Retnowati, M.Si.**

## Perubahan Sosial (Minggu ke 5 – 6)

### **BEBERAPA BENTUK PERUBAHAN SOSIAL**

Perubahan sosial dapat dibedakan kedalam beberapa bentuk. Soerjono Soekanto (1990) mengkategorikan bentuk-bentuk perubahan sosial menjadi:

1. Perubahan lambat dan perubahan cepat
2. Perubahan kecil dan perubahan besar

Perubahan terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi baru yang sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Berdasarkan hal ini maka dikenal bentuk perubahan evolusi dan revolusi, yaitu:

<b>EVOLUSI</b>	<b>REVOLUSI</b>
Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat	Perubahan-perubahan yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut sendi-sendi atau dasar-dasar pokok kehidupan masyarakat (kelembagaan masyarakatnya)
Perubahan terjadi tanpa rencana atau kehendak tertentu	Perubahan terjadi tanpa rencana / kehendak tertentu atau dapat direncanakan terlebih dulu
Rentetan perubahan tidak perlu sejalan dengan rentetan peristiwa-peristiwa dalam sejarah masyarakat yang bersangkutan	Ukuran kecepatan bersifat relatif, karena revoluisipun dapat berlangsung lama

## EVOLUSI

Teori evolusi berpijak pada gagasan bahwa ada “*kejegan*” dalam perkembangan kebudayaan manusia yang berjalan melalui tahap-tahap tertentu.

Secara global tahap-tahap perkembangan masyarakat dapat dibagi menjadi:

1. Tahap keliaran (*savagery*)
2. Tahap kebiadaban (*barbarism*)
3. Tahap peradaban (*civilization*)

Morgan, bahkan lebih merinci menjadi:

1. Tahap keliaran (*savagery*) : a. tingkat rendah  
b. tingkat menengah  
c. tingkat tertinggi
2. Tahap kebiadaban (*barbarism*) : a. tingkat rendah  
b. tingkat menengah  
c. tingkat tertinggi
3. Tahap peradaban (*civilization*)

Teori ini berlawanan dengan teori Degradasi, yang menyatakan bahwa semua kebudayaan itu berasal kebudayaan kuno yang tinggi. Masyarakat tahap keliaran itu akibat suatu degradasi atau degenerasi.

Ada beberapa teori tentang evolusi, yang dapat digolongkan menjadi:

### **1. Teori evolusi bersifat unilinear (*Unilinear Theory of Evolution*)**

Pelopor: Auguste Comte (Teori positivisme) dan Herbert Spencer

Thesis : manusia dan masyarakat (termasuk kebudayaannya) mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu, bermula dari bentuk sederhana kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna

Rostow menggambarkan tahap perkembangan masyarakat menjadi:

- a. masyarakat tradisional
- b. para kondisi untuk take off
- c. take off dengan pertumbuhan ekonomi normal
- d. pertumbuhan kearah kematangan
- e. periode konsumsi massa yang tinggi

Suatu variasi dari teori ini adalah Cyclical Theories.

## **2. Teori evolusi bersifat universal (*Universal Theory of Evolution*)**

Thesis: perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi yang tertentu, yakni masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen ke kelompok heterogen baik sifat maupun susunannya. Dengan kata lain bahwa gejala umum yang sama akan terjadi pada semua bentuk masyarakat.

Thesis ini sesuai dengan pendapat;

1. Ferdinand Tonnies, bahwa masyarakat *Gemeinschaft* akan berkembang dan berubah menjadi masyarakat *Gesselschaft*.
2. James C Scott (berdasar studi di Asia Tenggara & Amerika Latin), bahwa sebagai konsekuensi perkembangan diri masyarakat yang berciri *community* menjadi masyarakat yang berciri *society*, maka terjadilah “erosi” hubungan patron-client karena hubungan tersebut tidak dapat dipertahankan lagi dengan orientasi nilai budaya yang lugas pada masyarakat yang bercirikan *society*.

### **3. Teori evolusi bersifat Multilinier (*Multilinear Theory of Evolution*)**

Perubahan yang multilinier menunjukkan adanya kesejajaran dalam perubahan sosial yang terjadi pada lembaga-lembaga/pranata-pranata sosial, seperti; perubahan sistem mencari nafkah dari ekstraktif ke eksploitatif, dari cara berbeuru menjadi bercocok tanam menetap menyebabkan perubahan pada sistem kekeluargaan pada masyarakat tersebut.

Ester Boserup melihat ada perbedaan/perubahan peranan wanita dengan perubahan sistem pertanian di Asia, Afrika dan Amerika Latin.

Pada abad XX muncul Neo-Evolusionisme. Menurut Wiradi (1981), batas antara evolusionisme dan neo-evolusionisme agak kabur, baik dari segi periodisasi historis maupun substansi teorinya. Ada beberapa anggapan, antara lain:

- a. bahwa evolusionisme abad XX itulah neo-evolusionisme
- b. bahwa neo-evolusionisme muncul ketika pandangan evolusi multilinier menggantikan pandangan evolusi linier
- c. bahwa justru ketika pandangan yang linier sudah digantikan dengan pandangan multilinier lalu muncul kembali pandangan linier dengan argumentasi baru

Meskipun demikian, pada umumnya diterima pendapat bahwa Ralph Linton di bidang antropologi dan Talcott Parsons di bidang sosiologi (bersama Eisenstadt, Bellah dan Levy) dianggap sebagai eksponen utama neo-evolusionisme.

Ralph Linton berbicara tentang fase-fase perkembangan dalam sejarah umat manusia, bahwa tidak perlu tiap-tiap masyarakat menjalani semua fase tersebut. Linton melihat tiga perubahan teknologi yang sangat penting dan mendasar, karena menjadi dasar yang memungkinkan adanya perkembangan yang baru sama sekali, juga mengenai aspek-aspek lain dari kehidupan manusia.

Dalam hal ini Linton menggunakan istilah mutas teknologi, dalam arti perubahan fundamental yang membawa akibat luas. Dalam sejarah manusia, Linton melihat tiga mutasi, yaitu:

1. Penggunaan api dan alat

Mutasi ini menandai pergantian dari masyarakat hewan ke masyarakat manusia. Atas dasar teknologi inilah terjadi perkembangan yang disebut masyarakat primitif atau masyarakat purba atau masyarakat buta tulis

2. Domestikasi hewan dan tanaman

Domestikasi merupakan kemampuan teknologi yang dimiliki manusia atas kekuasaan alam sekitarnya yang lebih besar. Hal ini merupakan dasar teknologi dan ekonomi yang mendukung lahir dan berkembangnya kebudayaan-kebudayaan kuno dengan pusat-pusat perkotaannya, yaitu kota-kota pra-industri. Perkembangan itu mulai 5000 tahun yang lalu di Timur Tengah kemudian menyebar.

3. Produksi energi dan penerapan metode ilmiah

Mutasi ini merupakan dasar dari masyarakat industri yang modern. Perubahan yang terjadi berdasarkan teknologi baru ini belum mencapai batas-batasnya. Linton mengemukakan gagasan tentang semacam faktor kausal. Perubahan teknologi dan penerapan metode ilmiah menjadi dasar perkembangan-perkembangan baru. Dasar teknologi baru ini membuka kemungkinan untuk berkembangn bermacam-macam perkembangan kebudayaan, meskipun dalam batas-batas yang ditentukan oleh teknologi itu.

Dengan demikian pertumbuhan masyarakat secara keseluruhan mendapat perspektif yang luas. Semua masyarakat dianggap dengan sendirinya akan mengalami pertumbuhan itu, meskipun dalam pertumbuhan itu ada kemungkinan yang luas untuk bermacam-macam variasi, tetapi beberapa hal dianggap pokok.

## **REVOLUSI**

Suatu revolusi dapat berlangsung dengan didahului oleh suatu pemberontakan (*revolt, rebellion*) yang kemudian menjelma menjadi revolusi.

Tipe-tipe revolusi:

### 1. Jaquerie

Adalah pemebreontakan masa petani yang spontan, biasanya terjadi atas nama penguasa tradisional. Tujuannya terbatas, untuk mengusir elit lokal dan nasional yang dianggap menyebabkan keadaan buruk (mengembalikan orde tardisional atau orde ilahi). Pemberontakan ini menyebabkan perubahan dalam struktur dan pada elit politik.

### 2. Gerakan Imam Mahdi atau Ratu Adil

Gerakan ini mirip gerakan pertama, hanya lebih mengandung aspek religius yang kuat. Imam mahdi membawa ajaran=ajaran tentang dunia yang akan datang dan cara-cara untuk menuju kesana. Baik dunia baru maupun jalan kesana mengandung ciri-ciri yang sifatnya sangat melampaui kodrat dan tidak realistik, hal ini berhubungan dengan pandangan dunia dan alam kepercayaan rakyat yang bersangktan. Kesejahteraan yang diramalkan dapat berarti kembalinya jaman keemasan yang lampau atau terciptanya jaman keemasan baru.

### 3. Pemberontakan anarkis

Pemberontakan ini sebagai suatu keinginan kembali ke jaman yang telah silam yang penuh romantik sebagai suatu reaksi terhadap proses modernisasi.

### 4. Revolusi Jacobin-Komunis

Revolusi ini merupakan suatu perubahan fundamental yang hebat mengenai organisasi politik, struktur sosial, pengaturan hak milik ekonomi dan didominasi tentang mitos tentang orde sosial. Tipe ini hanya terjadi pada negara dengan sentralisasi yang kuat dan dengan komunikasi yang baik, seperti; revolusi Perancis dan Rusia.

5. Perebutan kekuasaan oleh sekelompok orang yang bersepakat  
Revolusi ini dijiwai oleh Ideologi oligarkhi mengenai sektor-sektor tertentu saja. Hal ini dapat disebut revolusi bila menurut kenyataannya mendahului suatu gerakan massa dan membawa perubahan-perubahan sosial, seperti; revolusi Gamal Abdul Nasser di Mesir dan Fidel castro di Kuba.
6. Pemberontakan massa secara militer  
Perencana dan pemimpin pemberontakan massa ialah suatu elit yang nekat. Permulaannya berupa perang gerilnya yang sama sekali mendasarkan diri atas dasar dukungan penduduk. Hingga sekarang dukungan tersebut didasarkan pada ideologi, yang mengandung anasir Nasionalisme dan Xenofobia serta marxisme, Seprti; Revolusi di Yugoslavia, Cina, Aljazair dan Vietnam.

Menurut Schoorl (1980), hanya tipe ke 4, 5 dan 6 yang memenuhi definisi revolusi karena dapat dipandang sebagai percepatan perubahan sosial yang terjadi karena sebelumnya ada kemacetan.

Syarat-syarat timbulnya revolusi

1. Harus ada keinginan untuk mengadakan perubahan. Didalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan harus ada suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan tersebut.
2. Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin revolusi tersebut.
3. Pemimpin tersebut dapat menampung keinginan-keinginanmsyarakat untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas tadi menjadi program dan arah gerakan.

4. Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat, artinya bahwa tujuan tersebut terutama sifatnya kongkrit dan dapat dilihat oleh masyarakat. Disamping itu diperlukan tujuan yang abstrak, misalnya perumusan suatu ideologi tertentu.
5. Harus ada “*momentum*”, yaitu saat dimana segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memulai gerakan. Apabila momentum keliru, maka revolusi dapat gagal.

Contoh: Proklamasi kemerdekaan RI tepat momentum; perasaan tidak puas bangsa Indonesia mencapai puncaknya dan ada pemimpin-pemimpin yang mampu menampung keinginan tersebut sekaligus merumuskan tujuannya serta tepat saat Jepang mengalami kekalahan.

Selain syarat-syarat tersebut perlu dipahami pendapat Wertheim tentang revolusi, yaitu bahwa seluruh teori mengenai revolusi baik secara implisit maupun eksplisit seharusnya memperhitungkan banyak faktor, seperti; faktor ekonomi, sosial, politik dan psikologi.

Karl Marx, sangat memperhatikan faktor-faktor tersebut sesuai tesisnya:

*“Sebagai akibat kemajuan industri, maka kaum buruh menjadi semakin miskin. Makin lebarnya jurang kekayaan diantara kaum borjuis dan proletar, mengurangi hak kekuasaan kaum borjuis sebagai kelas yang berkuasa. Makin besarnya jumlah dan kesatuan kaum buruh, menyebabkan mereka mampu untuk mengadakan perlawanan. Watak revolusioner kaum proletar itu disebabkan karena mereka tidak mempunyai sesuatu milik pribadi dan karena makin kuatnya pandangan, bahwa (tentu) akan lahir suatu masyarakat baru dimana tidak ada milik pribadi lagi”*

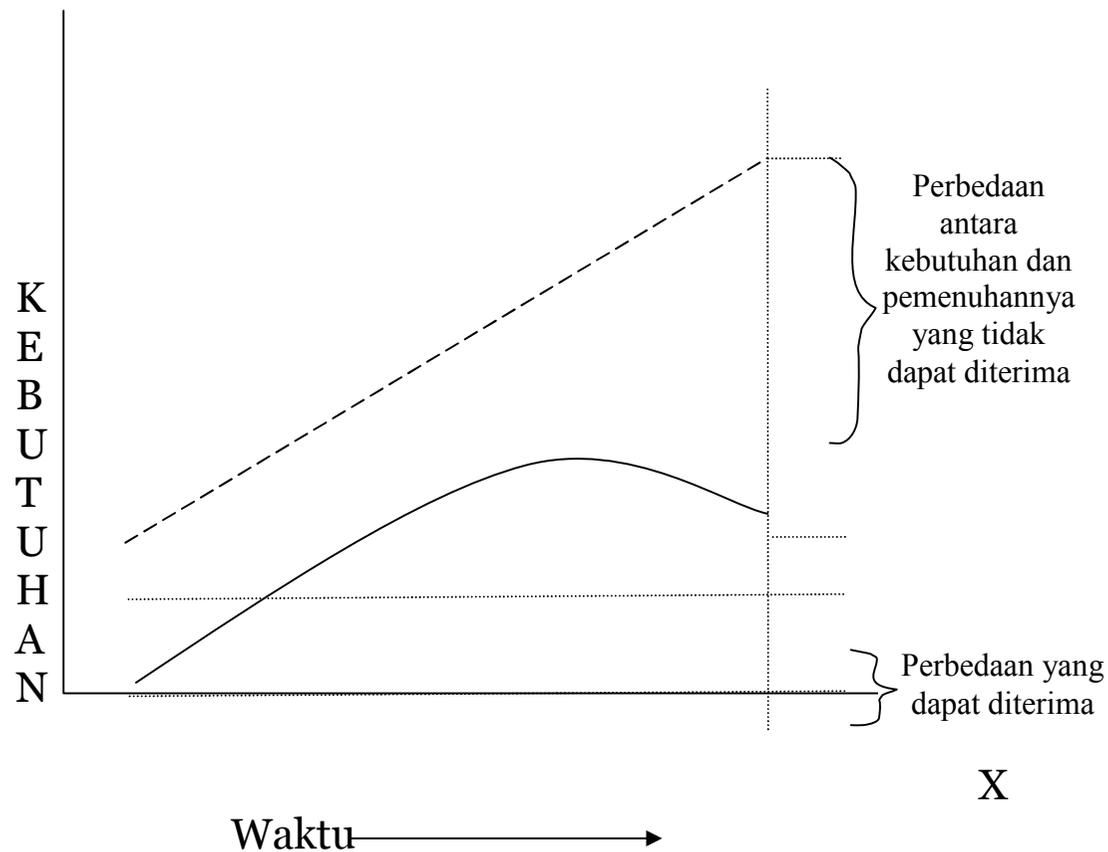
Apabila ditelaah tero Marx tersebut bahwa:

- a. ada perbedaan ekonomi yang makin besar dan ada kesejahteraan buruh yang makin berkurang
- b. terdapat faktor politik, yang berupa hilangnya legitimasi elit yang berkuasa dan bertambah besarnya kekuatan kaum buruh.

- c. Terdapat faktor kebudayaan, yang berupa bangkitnya kesadaran akan ansib yang sama dan makin berkembangnya pandangan tentang masyarakat baru yang akan datang
- d. Terdapat anasir-anasir sosial-psikologi, berupa semakin besarnya ketegangan diantara dunia baru yang dicita-citakan dengan kenyataan kemiskinan yang semakin bertambah.

De Tocqueville, mengemukakan teori yang berbeda dengan Marx. De Tocqueville menunjukkan adanya kemungkinan revolusi terjadi bukan karena bertambahnya kemiskinan, tetapi karena bertambahnya kesejahteraan. Perbedaan Marx dan de Tocqueville ini dijabatani dengan teori Davis.

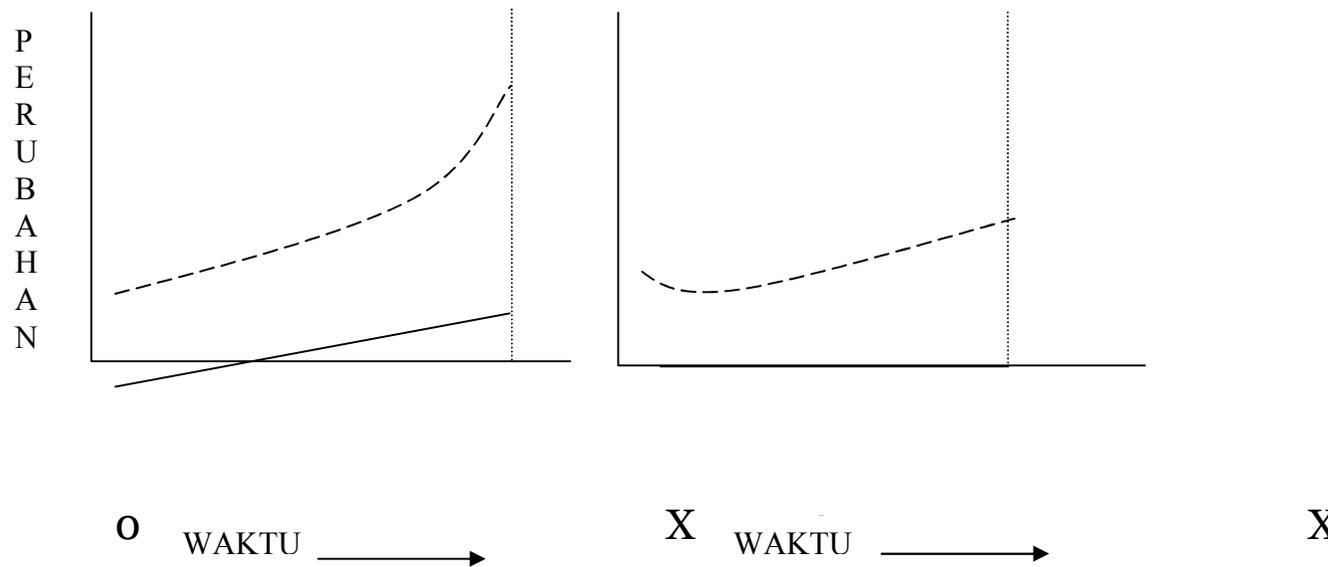
Davis bertolak dari gagasan bahwa, revolusi timbul dalam situasi yang mengalami kemerosotan, sesudah dalam periode yang lama kemakmuran terus bertambah, disertai dengan harapan-harapan yang besar. Pada suatu saat tertentu terbentulah jurang yang tidak dapat diterima, yang memisahkan harapan dengan kenyataan kebutuhan yang sungguh-sungguh dapat dipenuhi, seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1. Teori Davis mengenai revolusi**

----- = kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi  
 \_\_\_\_\_ = kebutuhan yang sungguh-sungguh dipenuhi

Momen yang menentukan dalam teori Davis ialah terjadinya jurang yang tidak dapat diterima antara harapan untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan yang benar-benar dapat dipenuhi. Jurang itu dapat juga timbul apabila garis kebutuhan yang benar-benar dapat dipenuhi itu tetap (naik atau horisontal), sedang harapan-harapannya naik kuat, seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Revolusi yang terjadi karena Perbedaan kebutuhan dan harapan yang meningkat

Dengan model tersebut Davis menerapkan teorinya kepada bidang kehidupan ekonomi. Stone berpendapat bahwa pada dasarnya teori ini juga dapat diterapkan kepada situasi-situasi yang menyangkut adanya frustrasi di bidang kehidupan lain.

## PERUBAHAN KECIL DAN PERUBAHAN BESAR

Menurut Moore;

1. Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat, contoh;
  - Perubahan mode pakaian, tidak akan membawa pengaruh apa-apa bagi masyarakat secara keseluruhan, karena tidak menegakibatkan perubahan pada kelembagaan sosial/masyarakat.
2. Perubahan besar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur yang membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat, contoh;
  - Proses industrialisasi pada masyarakat agraris mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan, misalnya; hubungan kerja, sistem pemilikan tanah, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat dst
  - Kepadatan penduduk di Jawa menyebabkan areal tanah yang diusahakan menjadi lebih sempit, pengangguran tak kentara di desa, berubah menjadi buruh tani. Sejalan dengan itu muncul individualisasi milik tanah, hak-hak ulayat desa semakin luntur. Timbullah macam-macam lembaga hubungan kerja, lembaga gadai tanah, lembaga bagi hasil dst yang pada pokoknya bertujuan untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari sebidang tanah yang tidak begitu luas. Masyarakat hanya hidup sedikit diatas standar minimal. Keadaan ini oleh Geertz (1964) disebut dengan *shared poverty*.

## **PERUBAHAN YANG DIKEHENDAKI DAN TIDAK DIKEHENDAKI**

1. Perubahan yang dikehendaki (*intended change*) atau perubahan yang direncanakan (*planned change*) merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat (*agent of change*). *Agent of change* memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial. Dalam pelaksanaannya *agent of change* langsung tersangkut dalam tekanan-tekanan untuk mengadakan perubahan, bahkan mungkin pula menyiapkan pula perubahan-perubahan pada lembaga sosial lainnya. Suatu perubahan yang dikehendaki atau direncanakan selalu berada dibawah pengendalian dan pengawasan *agent of change* tersebut. Cara-cara mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu disebut rekayasa sosial (*social-engineering*) atau perencanaan sosial (*social planning*).
2. Perubahan yang tidak dikehendaki (*unintended change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*) merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.

Seringkali terjadi bahwa perubahan yang dikehendaki bekerja sama dengan perubahan yang tidak dikehendaki dan kedua proses tersebut saling pengaruh mempengaruhi. Contoh; Tulisan Selo Soemardjan (1982) menyebutkan kedua proses yang berjalan bersama-sama adalah perubahan di DIY sejak akhir kekuasaan Belanda. Perubahan dipelopori oleh Sri Sultan HB IX:

- a. Perubahan yang dikehendaki; menyangkut bidang politik dan administrasi, yaitu suatu perubahan dari sistem sentralisme autokratis ke desentralisasi demokratis
- b. Perubahan yang tidak dikehendaki; petugas pamongpraja kehilangan wewenang atas pemerintahan desa, bertambahnya peran dukuh yang menyebabkan berkurangnya ikatan antara kekuatan sosial yang merupakan kekuatan masyarakat desa dan hilangnya peranan kaum bangsawan secara berangsur-angsur sebagai warga kelas tinggi.

Suatu perubahan yang dikehendaki dapat timbul sebagai reaksi yang direncanakan terhadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi sebelumnya, baik yang merupakan perubahan dikehendaki maupun yang tidak dikehendaki. Bila sebelumnya terjadi perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki, maka perubahan yang dikehendaki dapat ditafsirkan sebagai pengakuan terhadap perubahan-perubahan sebelumnya, agar kemudian diterima secara luas oleh masyarakat. Perubahan sosial yang dikehendaki merupakan suatu teknik sosial yang oleh Thomas & Znaniecki ditafsirkan sebagai suatu proses yang berupa perintah dan larangan, artinya menetralkan suatu keadaan krisis dengan suatu akomodasi (khususnya arbitrase) untuk melegalkan hilangnya keadaan yang tidak dikehendaki atau berkembangnya suatu keadaan yang dikehendaki. Legalisasi tersebut dilaksanakan dengan tindakan-tindakan fisik yang bersifat arbitratif.